

Independensi dan Kompetensi Auditor Melalui Due Professional Care sebagai Intervening berpengaruh terhadap Kualitas Audit?

Isnan Murdiansyah¹*

¹Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

[*isnanmurdiansyah86@gmail.com](mailto:isnanmurdiansyah86@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah independensi dan kompetensi auditor melalui due professional care sebagai intervening berpengaruh terhadap kualitas audit. Obyek penelitian pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Surabaya yang resmi terdaftar di Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) tahun 2022. Penarikan sampel memakai convenience sampling berdasarkan jumlah auditor di Kantor Akuntan Publik (KAP). Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada auditor di KAP wilayah Surabaya. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi dengan metode analisis jalur (*path analysis*). Hasil penelitian mengungkapkan bahwa berpengaruh positif signifikan yaitu pada kompetensi auditor terhadap kualitas audit, independensi dan kompetensi auditor terhadap due professional care, dan due professional care terhadap kualitas audit, serta due professional care yang memoderasi independensi auditor dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit.

Kata Kunci: *independensi, kompetensi, kualitas audit, due professional care*

Abstract

This study was conducted to determine whether the independence and competence of auditors through due professional care as an intervening affect audit quality. The research object is a Public Accounting Firm (KAP) in the city of Surabaya which is officially registered with the Indonesian Institute of Certified Public Accountants (IAPI) in 2022. Sampling uses convenience sampling based on the number of auditors at the Public Accounting Firm (KAP). Collecting data using a questionnaire distributed to auditors in the Surabaya area KAP. The data analysis technique used regression analysis with the method of path analysis (path analysis). The results of the study reveal that auditor independence and competence have a significant positive effect on audit quality, auditor independence and competence have a significant positive effect on due professional care, and due professional care has a significant positive effect on audit quality and significantly positive effect on due professional care which moderates auditor independence and competence. auditors on audit quality.

Keywords: *independence, competence, audit quality, Due Professional care*

PENDAHULUAN

Tingginya permintaan jasa audit di Indonesia disebabkan meningkatnya kebutuhan Laporan keuangan yang berkualitas. Laporan keuangan berkualitas dipakai pihak manajemen dalam rangka proses pengambilan keputusan bisnis. Disinilah pentingnya jasa audit untuk menjamin kualitas laporan keuangan tersebut, sehingga pihak pemegang saham melalui manajemen akan melakukan audit untuk mengetahui kualitas laporan keuangan dan mengurangi kecurangan baik sengaja maupun tidak sengaja yang dilakukan pihak manajemen. Oleh karena itu, maka pihak perusahaan harus teliti dalam pemilihan KAP dalam mengaudit laporan keuangan mereka. Hasil

opini auditor dari KAP menjadi acuan dan dasar bagi pihak manajemen dan pemegang saham dalam pengambilan keputusan.

Laporan keuangan yang dihasilkan dalam proses audit diharapkan netral tidak memihak kepentingan pemegang saham dan pihak manajemen karena profesi akuntan publik independen dalam artian tidak memihak salah satu pihak dan bersikap apa adanya sesuai dengan fakta dan data di lapangan dalam memberikan opini audit laporan keuangan. Oleh karena itu, seorang auditor dituntut memiliki kapastitas dan kompetensi yang baik sehingga bisa menghasilkan informasi keuangan handal, berkualitas dan dapat dipercaya. Kompetensi dan kapabilitas auditor yang kurang baik menyebabkan banyak kecurangan terjadi di profesi auditor. Contohnya, skandal KAP Arthur Andersen dengan perusahaan Enron yang menunjukkan bahwa auditor tidak independen sehingga manipulasi laba yang dilakukan perusahaan tidak diungkapkan dalam opini audit KAP Arthur Anderson. Hal ini menyebabkan independensi dan kompetensi auditor dipertanyakan oleh publik, terlebih lagi di Indonesia ada juga beberapa kasus mengenai kecurangan dalam laporan audit tetapi tidak dilaporkan KAP, seperti kasus PT KAI, PT Telkom dan PT Kimia Farma.

Independensi merupakan syarat sifat mutlak yang harus dimiliki auditor dalam setiap penugasannya karena dengan sebuah kompetensi dan independensi akan menghasilkan kualitas audit yang baik. Nilai kualitas dan handalnya suatu informasi akuntansi dalam menjelaskan kinerja dan kegiatan operasional perusahaan secara nyata dapat diperoleh dari opini auditor independen melalui pemeriksaan laporan keuangan yang dibuat perusahaan (Agustin, 2013).

Keahlian audit yang dipunyai auditor dimiliki dari pengalaman pendidikan formal maupun pengalaman kerja. Kompetensi seorang auditor bisa dilihat dari jam terbangnya, sehingga pengalaman auditor berperan penting dalam membentuk kompetensi seorang auditor. *Due Professional care* ialah bentuk kemahiran professional auditor agar berhati-hati dan cermat dalam penugasannya sesuai dengan *International Standard Audit* (ISA). Harapannya dengan kemahiran ini menjadikan auditor dapat menyusun hasil opini audit laporan keuangan sesuai dengan standar Auditing dan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang bebas dari kecurangan dan salah saji material.

Pada teori independensi, secara umum hasil yang diperoleh dari kompetensi dan *due professional care* dapat menunjukkan berpengaruh positif, negatif, berpengaruh dan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Peneliti bernama Nurjanah & Kartika (2016) meneliti tentang Pengaruh Objektivitas Dan Integritas, Etika, Kompetensi, Skeptisme Profesional Auditor, Independensi, Pengalaman Auditor, Terhadap Kualitas Audit menunjukkan semua variabel berpengaruh positif. Kemudian penelitian Wiratama & Budhiartha (2015) tentang Pengaruh *Due Professional Care* Dan Akuntabilitas, Pengalaman Kerja, Independensi, Terhadap Kualitas Audit menunjukkan semua variabel berpengaruh positif. Selanjutnya ada juga penelitian yang dilakukan oleh Handayani & Meskusiwati (2015) dalam penelitiannya yaitu Pengaruh Kompetensi Auditor Dan Independensi Auditor Pada Skeptisme Profesional Auditor Dan Impikasinya Terhadap Kualitas Audit mengungkapkan semua variabel yang diteliti berpengaruh positif semua. Tetapi, ada juga hasil penelitian dengan hasil yang berbeda dengan penelitian diatas. Kedua peneliti yang bernama Nandari & Latrini (2015) membahas tentang Pengaruh Penerapan Kode Etik, Sikap Skeptis, Independensi, Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit yang mengungkapkan bahwa tidak memiliki pengaruh signifikan pada variabel independensi dan

akuntabilitas yang diteliti. Ada lagi penelitian selanjutnya oleh Sari & Ramantha (2015) mengenai Pengalaman Audit, Kompetensi Dan Independensi Auditor, Sikap Skeptisme Pada Kualitas Audit tidak memiliki pengaruh positif terhadap variabel pengalaman audit. Selanjutnya dari Andarwanto (2015) mengenai tema Pengaruh Akuntabilitas dan Profesionalisme Auditor, Independensi, Kompetensi Terhadap Kualitas Audit menghasilkan pengaruh yang tidak signifikan dalam variabel akuntabilitas dan kompetensi yang di teliti. Hasil yang sama juga terlihat pada penelitian yang diteliti oleh Alfiati (2017) yaitu meneliti Pengaruh Skeptisme Profesional, Kompetensi Auditor, Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Hasil Audit menghasilkan pengaruh yang tidak signifikan dalam variabel kompetensi auditor terhadap kualitas hasil audit.

Melihat adanya ketidakkonsistenan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya tentang hasil yang diuji, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut dengan lebih mempersempit ruang lingkup pengujian variabel yaitu dengan menggunakan independensi dan kompetensi sebagai variabel independen dan menambahkan *due professional care* sebagai variabel intervening. Selanjutnya, obyek penelitian yang semula KAP di Yogyakarta diganti menggunakan auditor bekerja di KAP Kota Surabaya. Penambahan variabel *due professional care* sebagai intervening karena bentuk kemahiran auditor professional dalam bentuk tanggungjawab pelaporan audit dan standar pekerjaan lapangan dalam penugasan audit. Apalagi menurut *International Standard Audit* (ISA) seorang auditor membutuhkan *due professional care* dan keahlian demi mendapatkan kualitas audit yang baik dan berkualitas.

KAJIAN PUSTAKA

A. Teori Kontijensi

Teori Kontijensi yakni sebuah konseptan dicetuskan Drazin dan Van de Ven. Teori ini mengungkapkan 3 pendekatan penting riset kontijensi, yakni seleksi, sistem dan interaksi. Faktor kontijen mampu menciptakan kebutuhan dalam pengintegrasian informasi yang dibutuhkan dalam pengawasan entitas atau organisasi. Konsep teori ini membantu terciptanya kualitas audit yang efektif dan efisien. Berhubungan dengan audit, teori ini menganalogikan independensi, kompetensi dan *due professional care* yang dipunyai auditor demi menghasilkan suatu audit yang berkualitas handal dan bagus tergantung situasi tertentu, misalnya hubungan kedekatan dengan klien, pemahaman auditor tentang proses bisnis klien dan sebagainya. Suatu situasi tersebut bisa mempengaruhi auditor dalam bersikap sehingga nanti hal tersebut berpengaruh terhadap hasil kualitas audit.

B. Teori Atribusi (*Attribution Theory*)

Teori Atribusi merupakan sebuah teori dikemukakan Harold Kelley (1972-1973). Dimana teori ini memaparkan cara orang bisa menarik kesimpulan mengenai sebab dan muasal seseorang bisa melakukan sebuah perbuatan kemudian memutuskan berbuat dengan cara tertentu. Berkaitan kompetensi dan kualitas audit, teori atribusi memaparkan pemahaman daya tanggapan seseorang terhadap peristiwa dan kejadian yang ada pada sekeliling mereka, melalui cara mengetahui dan memahami asal sebab atas peristiwa dan kejadian tersebut.

Berkaitan dengan kompetensi, hasil kualitas audit dapat ditingkatkan oleh seorang auditor yang berkemampuan baik atau kompeten, maka auditor akan semakin mudah dalam memahami serta mengungkap sebuah kecurangan yang terjadi dalam sebuah perusahaan. Berhubungan dengan teori atribusi, memaparkan bahwa suatu kompetensi yang dimiliki oleh auditor tidak bisa hanya dilihat melalui ilmu atau pengetahuan yang dimilikinya, tetapi juga kemampuan dalam praktek secara langsung atas ilmu yang dimilikinya dalam pekerjaan. Kemampuan atau kompetensi tersebut bisa ditunjukkan melalui perlakuan pemeriksaan dengan cermat dan teliti sehingga mengurangi terjadinya kesalahan demi memperoleh kualitas audit yang berkualitas.

C. Due Professional Care

Due professional care mempunyai makna kemahiran professional secara cermat dan seksama. Singgih dan Bawono (2010) menguraikan bahwa due professional care sebuah kecermatan dan kesaksamaan dalam menggunakan kemahiran professional sehingga menuntut auditor melaksanakan skeptisme professional dalam setiap penugasan. Penting sekali seorang auditor mempraktekkan due professional care dalam setiap penugasan auditnya. Auditor diharapkan selalu bersikap professional dan kritis terhadap semua bukti audit yang diberikan klien dan melakukan evaluasi bukti audit yang diterima tersebut. Penggunaan kemahiran professional seorang auditor dapat membantu auditor mendapatkan keyakinan memadai laporan keuangan bebas salah saji material disebabkan kecurangan secara sengaja maupun tidak disengaja.

D. Independensi

Dalam melakukan sebuah pemeriksaan keuangan, auditor diberikan kewenangan oleh para klien untuk memeriksa dan menunjukkan kewajaran dalam laporan keuangan yang telah dibuat klien. Maka dari itu, auditor harus bersifat independen dalam memberikan opininya atas kewajaran suatu laporan keuangan yang diperiksa. Independen atas segala kepentingan yang ada mulai dari kepentingan klien, pengguna laporan keuangan dan kepentingan dari auditor itu sendiri.

Independensi merupakan sikap mutlak yang harus dimiliki seorang auditor karena bila seorang auditor independen atau KAP abai atau tidak mempertahankan sikap independensi, maka kredibilitas akuntan publik dipertanyakan publik sehingga mengurangi kepercayaan publik dan masyarakat terhadap profesi ini.

Banyak pendapat tentang definisi mengenai independensi yang dikemukakan para pakar akuntansi. Karena banyaknya sudut pandang para ahli pakar, maka definisi tersebut berbeda-beda sesuai dengan sudut pandang mereka masing-masing sehingga akhirnya mengakibatkan perbedaan tentang ruang lingkup makna dan pengertian independensi.

Kata independensi ialah terjemahan dari kata *"independence"* yang berasal dari Bahasa Inggris. Dalam kamus *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English* terdapat entri kata *"independence"* yang artinya "dalam keadaan independen". Dalam pengertian umum makna independensi tidak berbeda jauh dari makna yang digunakan secara khusus dalam literatur pengauditan. E.B. Wilcox (1952) dalam Supriyono (1989) mengungkapkan bahwa tujuan independensi dalam laporan keuangan yang disusun oleh pihak manajemen adalah untuk menambah kredibilitas laporan keuangan tersebut. jika independensi tidak dilakukan pihak akuntan publik kepada kliennya, maka opini auditnya tidak dapat nilai tambah apapun.

E. Kompetensi

Menurut standar umum pertama seksyen 210 dalam SPAP mengungkapkan yaitu seorang pemeriksa harus mempunyai keahlian yang baik serta pernah melakukan pelatihan teknis yang cukup sebagai seorang pemeriksa. Kemahiran pemeriksaan pada penyusunan laporan keuangan adalah suatu kewajiban bagi auditor sehingga dapat bekerja secara profesional dan cermat, seksama dan teliti. Hal tersebut telah dijelaskan pada standar umum ketiga SA seksyen 230 dalam SPAP, maka dari itu dalam melakukan tugas pemeriksaan di lapangan seorang auditor wajib mempunyai kemahiran dan keahlian secara profesional.

Menurut Lee dan Stone (1995), mengungkapkan bahwa secara eksplisit dalam melaksanakan audit secara obyektif maka dibutuhkan kompetensi yang baik sehingga auditor mempunyai keahlian yang mumpuni dalam pelaksanaan audit. Terdapat pendapat lain juga yang dikemukakan oleh Dreyfus dan Dreyfus (dalam saifudin 2004) yaitu kompetensi merupakan keahlian seorang yang bergerak secara kontinu melalui tahapan saat proses pembelajaran yang dilakukan dilapangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan memperoleh temuan empiris tentang faktor atau variabel apa yang mempengaruhi kualitas audit KAP di Kota Surabaya dengan due professional care sebagai intervening atau pemoderasi. Populasi penelitian para auditor KAP di Kota Surabaya terdiri dari 48 kantor cabang, dimana setiap kantor mempunyai minimal 4 orang auditor sesuai dengan persyaratan pendirian KAP/KAP Cabang menurut Undang-Undang nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik, sehingga jumlah populasi diprediksi paling sedikit 192 orang.

Teknik pengambilan sampling menggunakan *convenience sampling* karena peneliti lebih bebas dalam memilih sampel secara cepat dalam sebuah populasi sehingga data mudah didapatkan. Hal ini dilakukan demi menghindari adanya auditor yang tidak memberikan jawaban dalam pengambilan data. Hal ini dilakukan dalam rangka memperoleh kriteria pengolahan data dari jumlah populasi data yang harus dikumpulkan. Responden dalam penelitian ini ialah para partner, manajer, senior auditor, supervisor serta junior auditor yang ada di KAP wilayah Kota Surabaya.

Pengambilan data menggunakan metode survei melalui media kuesioner. Metode survei dilakukan untuk mengetahui bagaimana due professional care dalam memediasi atau intervening independensi dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit. Data penelitian ini diambil melalui angket/kuesioner terdiri 3 bagian, antara lain pertama menjelaskan identitas responden, kedua sejumlah pernyataan tertulis tentang variabel independensi auditor (X1), kompetensi auditor (X2), kualitas audit (Y2) dan *due professional care* (Z). Angket diberikan kepada responden melalui media *google form* secara langsung dengan tujuan memastikan kuesioner dikembalikan lagi kepada peneliti sendiri. Penelitian ini memakai analisis regresi dengan menggunakan metode analisis jalur (*path analysis*) karena di antara variabel bebas dengan variabel terikatnya terdapat mediasi mempengaruhi. Terdapat 4 variabel yang digunakan dalam penelitian, dimana variabel kualitas audit sebagai variabel terikat, variabel independensi dan kompetensi auditor sebagai variabel bebas, serta variabel *due professional care* sebagai variabel intervening (mediasi).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model regresi linier berganda melalui tiga regresi model sesuai dengan analisis jalur yang digunakan melalui hasil uji statistik t.

Tabel 1. Uji Hipotesis Regresi Model I

Variabel Bebas		Koefisien	t hitung	Sig.	Keterangan
Kualitas audit	Konstansta	2,667			
	Independensi (X1)	,183	,300	,0092	Signifikan
	Kompetensi (X2)	,245	,463	,0000	Signifikan

Sumber: Data Primer (Diolah)

Tabel 2.Uji Hipotesis Regresi Model II

Variabel Bebas		Koefisien	t hitung	Sig.	Keterangan
Kualitas audit	Konstansta	11,252			
	Independensi (X1)	,122	,119	,024	Signifikan
	Kompetensi (X2)	,052	,558	,018	Signifikan

Sumber: Data Primer (Diolah)

Tabel 3.Uji Hipotesis Regresi Model III

Variabel Bebas		Koefisien	t hitung	Sig.	Keterangan
Kualitas audit	Konstansta	1,427			
	Independensi (X1)	,162	,051	,002	Signifikan
	Kompetensi (X2)	,228	,044	,000	Signifikan
	Due Professional care (Z)	,099	,167	,014	Signifikan

Sumber : Data Primer (Diolah)

A. Pengaruh Independensi auditor terhadap kualitas audit

Dari tabel 1 di atas diketahui nilai koefisien (B) 0,183 dimana nilai signifikansi 0,001 < 0,05 sehingga independensi auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Artinya, seorang auditor atau akuntan publik yang mempunyai sikap independensi tinggi menjadikan semakin tinggi juga kualitas laporan keuangan yang diaudit. Independensi dalam

sikapnya, jujur, tegas, berintegritas dalam menyikapi fakta serta tidak mudah terpengaruh dari tekanan di berbagai pihak jadi audit yang dihasilkan dapat membantu pembuat kebijakan dan pihak manajemen dalam pengambilan keputusan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Imron et al. (2017), Dwi (2017) dan Intan et al. (2018) yang mengungkapkan bahwa independensi auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.

B. Pengaruh Kompetensi auditor terhadap kualitas audit

Dari tabel 1 di atas diketahui bahwa kompetensi auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit karena dapat dilihat bahwa nilai koefisien (B) 0,245 dimana nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi sangat penting bagi auditor atau akuntan publik dalam pemberian opini audit laporan keuangan. Kompetensi diperoleh melalui pengalaman lapangan dan keahlian, dengan pengalaman banyak dan keahlian mumpuni akan lebih peka terhadap kesalahan laporan keuangan klien sehingga diharapkan mampu menghasilkan kualitas audit bagus. Hasil penelitian bahwa kompetensi auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit juga didukung pada penelitian Dwi (2017), Imansari et al. (2017), dan Sukriah, Akram, dan Inapty (2018).

C. Pengaruh Independensi auditor terhadap Due Professional Care

Dari tabel 2 di atas dapat disimpulkan bahwa independensi auditor berpengaruh positif signifikan terhadap due professional care. Hal ini diketahui nilai koefisien (B) 0,122 dimana nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Artinya sesuai teori kontijensi, independensi auditor dibutuhkan demi meningkatkan kecermatan dan keseksamaan demi menemukan bukti audit memadai dan cukup. Tingginya independensi seorang auditor membuat pihak manajemen dan pemegang saham semakin kemungkinan meningkatkan due professional care karena anggapan pihak perusahaan akan menerima kualitas audit yang tinggi. Due Professional Care melalui review berjenjang dalam pelaksanaan audit. Tingginya independensi seorang auditor didukung sikap cermat dan seksama akan mampu menjadikan kualitas audit yang bagus dan opini audit yang diberikan atas penyusunan laporan keuangan sesuai standar auditing. Hasil penelitian independensi auditor berpengaruh positif signifikan terhadap *due professional care* ini juga sesuai dengan penelitian Intan et al. (2018), Wardhani dan Astika (2018), dan Ansar (2019).

D. Pengaruh Kompetensi auditor terhadap Due Professional Care

Dari tabel 2 di atas diketahui bahwa kompetensi auditor berpengaruh positif signifikan terhadap due professional care. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien (B) 0,052 dimana nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan dengan semakin kompetennya seorang auditor maka klien perusahaan tertarik memakainya dalam jasa audit laporan keuangan dan hasil audit yang dihasilkan berkualitas tinggi karena adanya peningkatan kecermatan dan seksama dalam pengumpulan bukti audit. Hasil penelitian *due professional care* mempengaruhi secara positif signifikan hubungan kompetensi auditor terhadap kualitas audit ini sesuai dengan penelitian Wardhani dan Astika (2018), Intan et al. (2018), dan Ansar (2019).

E. Pengaruh Due Professional Care terhadap Kualitas audit

Dari tabel 3 di atas diketahui bahwa due professional care berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien (B) 0,099 dimana nilai signifikansi $0,014 < 0,05$. Artinya, sesuai dengan teori agensi, pemakaian kemahiran professional secara seksama dan cermat serta hati-hati dalam setiap penugasan akan meningkatkan kualitas audit laporan keuangan. Jika ingin memperoleh laporan audit yang berkualitas maka setiap penugasannya seorang auditor harus menggunakan due professional care. Hasil penelitian due professional care berpengaruh positif secara signifikan terhadap kualitas audit ini konsisten dengan penelitian Wardhani dan Astika (2018), dan Prabhawanti dan Widhiyani (2018).

F. Pengaruh Due Professional Care sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit

Hasil uji t pada tabel 3 menunjukkan Due Professional care berpengaruh positif signifikan dan memoderasi hubungan independensi auditor terhadap kualitas audit. Sikap independensi wajib mutlak dipunyai auditor atau akuntan publik agar bebas dari konflik kepentingan demi menghasilkan laporan audit terpercaya dan berkualitas. Seorang auditor yang punya sikap independen tidak mudah goyah terpengaruh terhadap faktor atau sesuatu diluar audit dan auditor yang mempunyai independensi tinggi pasti akan mempunyai citra dan kredibilitas yang baik di mata publik. Hal ini membuat klien tertarik menggunakan jasa auditnya. Hasil ini konsisten dengan penelitian Intan et al. (2018), Wardhani dan Astika (2018), dan Prabhawanti dan Widhiyani (2018) yang membuktikan due professional care mempengaruhi positif signifikan hubungan antara independensi auditor terhadap kualitas.

G. Pengaruh Due Professional Care sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit

Hasil uji statistik tabel 3 di atas menunjukkan Due Professional care berpengaruh positif signifikan dan memoderasi hubungan kompetensi auditor terhadap kualitas audit. Demi menghasilkan opini audit berkualitas dan berguna maka seorang auditor harus mempunyai banyak pengalaman dan skill dalam setiap penugasan audit. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Intan et al. (2018), Wardhani dan Astika (2018), dan Ansar (2019) yang menunjukkan *due professional care* mempengaruhi secara positif signifikan hubungan kompetensi auditor terhadap kualitas audit.

SIMPULAN

Sesuai dengan tujuan penelitian dan hasil pembahasan diatas menunjukkan independensi dan kompetensi auditor mempengaruhi secara positif signifikan terhadap kualitas audit, independensi dan kompetensi auditor mempengaruhi secara signifikan terhadap *due professional care*, dan *due professional care* mempengaruhi secara positif signifikan kualitas audit, selanjutnya due professional care memoderasi independensi dan kompetensi auditor secara positif signifikan terhadap kualitas audit, artinya adanya *due professional care* semakin mempererat hubungan independensi dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit, dimana semakin banyak *due professional care* yang diterima auditor maka semakin besar juga tanggung jawab seorang auditor serta membutuhkan kemampuan dan integritas tinggi dan besar.

Keterbatasan penelitian ini terletak pada sampel yang hanya terbatas pada KAP di Kota Surabaya dan variabel yang diteliti cuma 4 variabel serta tidak semua kuesioner yang dibagikan

kembali seratus persen karena tingginya tingkat kesibukan responden yang melakukan audit di masing-masing kantor klien KAP. Dari riset ini mempunyai beberapa implikasi antara lain: independensi dan kompetensi auditor mempengaruhi secara positif signifikan kualitas audit. Oleh sebab itu seharusnya KAP menerapkan pentingnya independensi dan kompetensi auditor di setiap kantornya melalui workshop dan pelatihan tentang skill, keahlian, pengalaman, kemampuan dan sikap independensi dan kompetensi auditor. Harapannya kinerja dan kemampuan auditor semakin meningkat yang berimbang semakin meningkatnya kualitas audit yang diberikan kepada klien KAP.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiati, R. (2017). *Pengaruh Etika Auditor, Skeptisme Profesional, dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit*. Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 3. 49-51.
- Ansar, I. A. (2019). *Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Fee Audit sebagai Moderasi pada KAP di Makassar*. Jurnal Akuntansi Universitas Ichsan Gorontalo, 2. 12-19.
- Arens, A. A. (2012). *Jasa Audit dan Assurance* (14th ed.). Jakarta: Salemba empat. PP. 34-35.
- Ayu, A. C. D., & I Wayan, R. (2019). *Pengaruh Profesionalisme dan Time Budget Pressuer Terhadap Kualitas Audit dengan Fee Audit Sebagai Variabel Pemoderasi*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 26, 563–590.
- Azheri, B. (2012). *Corporate Social Responsibility: Dari Voluntary Menjadi Mandatory*. Jakarta: Rajawali Pers. PP. 27-48.
- De Angelo, L. (1981). *Auditor Sice and Auditor Quality*. Journal of Accounting and Economics1, 3, 183–199.
- Dewi, P. R. C. (2016). *Analisis Fee Audit, Tenure Audit dan Skeptisme Profesional Auditor Dalam Hubungan Dengan Kualitas Audit*. Jurnal Akuntansi Universitas Sanata Dharma, 1. 98-102.
- Dwi, F. K. (2017). *Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit (Survei pada beberapa Kantor Akuntan Publik Kota Bandung)*. Journal of Accounting and Economics, 3. 141-156.
- Fachruddin, W., & Handayani, S. (2017). *Pengaruh Fee Audit, Pengalaman Kerja, dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan*. Jurnal Akuntansi Dan Bisnis, 3(2), 144–155.
- Febrianto, R. (2017). *Pengukuran Kualitas Audit*. Simposium Nasional Akuntansi XII Purwokerto, 2, 56-63.
- Ghozali, I. (2015). *Aplikasi Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. PP. 218-240.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Halim, A. (2008). *Auditing* (1st ed.). Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. PP. 5-79.
- Halim, Sutrisno, Rosidi dkk. 2014. *Effect of Competence and Auditor Independence on Audit Quality with Audit Time Budget and Professional Commitment as a Moderation Variable*. International Journal of Business and Management Invention. 3(6), 64-74.
- Harahap, R. F. (2018). *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Perwakilan Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan Provinsi Sumatera Utara*. E-Jurnal Akuntansi, 3. 141-160.
- Hartadi, B. (2019). *Pengaruh Fee Audit, Rotasi KAP, dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit*. Jurnal Ekonomi Dan Keuangan, 1. 1411-1423.
- IAI. (2011). *Standar Profesi Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- IAPI. (2018). Kode Etik Profesi Akuntan Publik. Retrieved March 4, 2019, from <http://www.iapi-lib.com/etik/12019/files/KODE-ETIK.pdf>
- IAPI. (2019). Direktori Keanggotaan. Retrieved April 18, 2019, from <https://drive.google.com/file/d/1OG8I->
- Imansari, P. F., Halim, A., & Wulandari, R. (2017). *Pengaruh Kompetensi, Independensi, Pengalaman dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit*. Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi, (2011), 1-9.
- Imron, M. A., Widyastuti, T., & Amilin. (2017). *Pengaruh Pengetahuan Audit, Independensi dan Pengalaman Audit*. Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Pancasila, 1. 24-51.
- Intan, P., Sari, K., & Badera, I. D. N. (2018). *Fee Audit Sebagai Pemoderasi Kompetensi, Objektivitas, dan Independensi Terhadap Kualitas Audit*, 23, 156– 184.
- Jensen, & Meckling. (1976). *The Theory of The Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost, and Ownership Structure*. Journal of Financial and Economics, 3, 305–360.
- Justiana. (2010). *Pengaruh Tekanan Audit, Etika Audit dan Pengalaman Audit terhadap Kualitas Audit*. Jurnal Akuntansi & Manajemen, 22. 203-216.
- Kasidi. (2007). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Independensi Auditor*. Jurnal Akuntansi Universitas Diponegoro Semarang. 1, 81-90.
- Kelley, Harold H and Michela, John. L. 1980. *Attribution Theory and Research*. Ann. Rev. Psychology. 31, 457-501.
- Kemenristekdikti. (2017). Smartphone Rakyat Indonesia. Retrieved April 13, 2019, from <https://ristekdikti.go.id/kabar/smartphone-rakyat-indonesia/>
- Kraub, B. Pronobis, P. and Zulch, H. 2014. *Abnormal Audit Fees and Audit Quality: Initial Evidence From the German Audit Market*. Journal Bussiness Economics. 85, 45-84.
- Luh, N., & Widhiyani, S. (2019). *Pengalaman Auditor dan Kepuasan Sebagai Pemoderasi Pengaruh TBP dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit*. EJurnal Akuntansi Universitas Udayana, 26, 651–681.

- Mardikanto, T. (2014). *CSR (Corporate Social Responsibility) - Tanggung Jawab Sosial Perusahaan*. Bandung: Alfabeta. PP. 102-111.
- Mohammad Jizi, Rabih Nehme. 2018. *Board monitoring and audit fees: the moderating role of CEO/chair dual roles*. Managerial Auditing Journal. 33(2), 217-243.
- Muhsin, & Yunita, K. (2018). *Pengaruh Size KAP dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit dengan Rotasi Audit Sebagai Variabel Intervening*, 2. 1–15.
- Mulyadi. (2009). *Standar Profesi Akuntan Publik* (6th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Murti, G. T., & Firmansyah, I. (2017). *Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit*, 9(2), 105–118.
- Muslim, M., Rahim, S dkk. 2020. *Kualitas Audit : Ditinjau dari Fee Audit, Risiko Audit, dan Skeptisme Profesional Auditor Sebagai Variabel Moderating*. Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi. 8(1),9-19.
- Nazir, M. (2014). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia. PP. 51-102.
- Nur, M., & Priantinah, D. (2012). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility*. Jurnal Nominal, I(I), 24.
- Prabhawanti, P, P., & Widhiyani, L, S. (2018). *Pengaruh Besaran Independensi Terhadap Kualitas Audit dan Fee Audit Sebagai Moderasi*. E-Jurnal Akuntansi, 24. 3-23.
- Prabhawanti, Putu & Widhiyani, Ni Luh. 2018. *Pengaruh Besaran Fee Audit dan Independensi Terhadap Kualitas Audit dan Etika Profesi Auditor Sebagai Moderasi*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. 24(3),2247-2273.
- Pratiwi, Komang Asri, dkk. 2012. *Pengaruh Independensi dan Kompetensi Auditor pada Kualitas Audit dengan Due Professional Care Sebagai Variabel Intervening di Kantor Akuntan Publik (KAP) se-Provinsi Bali*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 813-828.
- Priyambodo. (2018). *Pengaruh Kompetensi, Independensi, Pengalaman Kerja, dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Audit Sebagai Variabel Moderasi*. Jurnal Akuntansi Dan Bisnis2. 9. 74-91.
- Ramlah, Syah and Dara. 2018. *The Effect of Competence and Independence to Audit Quality With Auditor Ethics As A Moderation Variable*. International Journal of Scientific & Technology Research. 7(9), 6-10.
- Sari, Putu & Badera, I Nyoman. 2018. *Fee Audit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Kompetensi, Objektivitas, dan Independensi pada Kualitas Audit*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. 23(1),156-184.
- Sekaran, U. (2011). *Metode Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat. PP. 27-41.
- Simanjutak, P. (2008). *Pengaruh Time Budget Pressure dan Resiko Kesalahan Terhadap Penurunan Kualitas Audit*. Accounting, Auditing and Accountability Journal2. 12. 110-121.

- Suad, H. (2000). *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan*. Jakarta: Salemba Empat. PP. 37-44.
- Sukriah, I., Akram, A., & Inapty, B. A. (2018). *Pengaruh Kompetensi, Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit*. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia. 3. 56-61.
- Tinggi, S., & Syariah, I. (2002). *Penyesuaian Teori Akutansi Syariah: Perspektif Akutansi Sosial dan Pertanggungjawaban*, 3(1), 67–87.
- Tuanakotta, T. (2011). *Berpikir Kritis dalam Auditing*. Jakarta: Salemba Empat. PP. 92-139.
- Wan, F., Pribadi, A., & Bahri, S. (2017). *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit dengan Prosedur Audit Sebagai Pemediasi*, 5(2), 1–13.
- Wardhani, W., & Astika, P. (2018). *Pengaruh Kompetensi, Akuntabilitas dan Independensi pada Kualitas Audit dengan Fee Audit Sebagai Variabel Moderasi*. E-Jurnal Akuntansi. 2(3), 1-23.
- Yulia, Amir Hasan dan Hardi. 2016. *Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Pengalaman Terhadap Kualitas Audit dengan Due Profesional Care Sebagai Variabel Intervening pada Inspektorat di Kabupaten Siak dan Kuantan Singingi*. Jurnal Ekonomi. 24(3), 168-183.